

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi di era globalisasi menghilangkan jarak antar Negara melalui fitur-fitur komunikasi yang terus dikembangkan. Hal ini menjadikan batas antar Negara tidak terlalu berarti dengan adanya teknologi komunikasi seperti internet. Dengan begitu, dunia yang luas ini dapat disebut kampung global dimana kebudayaan, bahasa, dan perbedaan lainnya bercampur baur menjadi satu, saling memasuki budaya lain melalui perkembangan teknologi. Indonesia merupakan Negara yang majemuk, yang terdiri dari berbagai suku, ras, budaya, dan agama (kemajemukan horizontal) namun juga perbedaan vertikal, seperti pendidikan, ekonomi, pekerjaan, dan tingkat sosial budaya (Mahfud, 2009: 184). Kemajemukan Indonesia yang telah ada dan arus globalisasi tersebut menjadikan Indonesia semakin kaya akan perbedaan, namun juga rawan konflik.

Konflik yang ada baik vertikal maupun horizontal lama kelamaan dapat menimbulkan perpecahan dan berbahaya bagi keutuhan suatu bangsa. Dengan keadaan seperti itulah gagasan yang menghargai dan menerima keberagaman baik vertikal maupun horizontal di dalam masyarakat tersebut muncul. Paham yang menganggap perbedaan sebagai kekayaan yang menyatukan bangsa tersebut selanjutnya dikenal dengan paham multikulturalisme.

Paham multikulturalisme lahir dalam tuntutan dari budaya-budaya yang beragam untuk mempertahankan eksistensinya dalam arus globalisasi ini (Tilaar,

2004: 73). Paham ini sesuai dengan kebutuhan pendidikan, dimana pendidikan dituntut untuk dapat mengakomodasi kemajemukan bangsa Indonesia beserta arus globalisme yang terus berkembang. Pendidikan multikultural meredefinisikan orang terpelajar sebagai orang yang mengakui kebudayaannya sendiri dari beragam budaya yang ada, menggunakan pengetahuannya tentang masyarakat dan kebudayaan lain untuk memahami dirinya yang lebih baik, belajar menilai perspektif kultural yang plural dan mengintegrasikan pada perspektifnya sendiri; mentoleransi, memahami, menghargai, mengapresiasi, kebudayaan sendiri dan orang lain (Baidhawiy, 2005: 8). Adapun fungsi pendidikan multikultural adalah sebagai pemecah konflik dan menghindarkan siswa agar tidak tercabut dari akar budayanya (Mahfud, 2009: 215).

Pendidikan Agama Islam yang merupakan alat yang difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia sebagai pribadi dan sosial untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Suryana dan Rusdiana, 2015: 320). Keselarasan tujuan untuk membentuk pribadi bertoleransi dan berbudi pekerti luhur tersebut menjadikan Pendidikan Agama Islam perlu diadaptasikan dengan pendidikan multikultural. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural memiliki nilai-nilai unggul yang menjadi ciri khas dalam penerapannya, yaitu nilai andragogi, nilai perdamaian, nilai inklusivisme, nilai kearifan, nilai toleransi, nilai humanisme, dan nilai kebebasan (Suryana dan Rusdiana, 2015: 323-325).

Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural merupakan proses transformasi dan internalisasi perbedaan sebagai *sunnah* Allah yang harus diterima dengan arif dan bijaksana di dalam kehidupan yang beragam untuk mewujudkan

kehidupan yang berkeadilan (Suryana dan Rusdiana, 2015: 325). Dalam Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, inklusifitas diartikan sebagai sebuah nilai dan pandangan terhadap pluralitas yang ada, bahwa pluralitas agama, keyakinan dan pedoman hidup manusia adalah fakta sosial yang tidak dapat dipungkiri, dan harus dihormati (Suryana dan Rusdiana, 2015: 324). Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan inklusi merupakan usaha-usaha dalam menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara yang realistis dan komperhensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh (Smith, 2015: 45). Penjelasan mengenai inklusifitas dalam PAI berwawasan multikultural dan pendidikan inklusi tersebut bermaksud mengkaitkan bahwa antara PAI berwawasan multikultural dengan pendidikan inklusi akan bisa berkesinambungan dalam mendukung pengakuan dan penghormatan atas keberagaman yang ada.

Pendidikan Agama Islam konvensional dinilai kurang bisa mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam. Pendidikan Agama Islam yang merupakan usaha sadar dalam membimbing, mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara berencana dan sadar yang bertujuan menumbuh kembangkan akidah peseta didik sehingga dapat menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT dan membentuk manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia (Suryana dan Rusdiana, 2015: 321) pada prakteknya lebih terfokus pada pengetahuan (kognisi) saja. Sedangkan pada ranah afeksi kurang dilakukan eksplorasi, yang mengakibatkan tujuan tersebut sulit tercapai.

Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural memberikan solusi terhadap problematika pendidikan di Indonesia saat ini. Berbeda dengan

Pendidikan Agama Islam konvensional, Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural memiliki strategi tersendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Strategi tersebut merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku pada tiap kegiatan pembelajaran dan digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Eggen dan Kauchak, 2012: 6). Melalui pembelajaran, pendidikan agama berusaha membuat peserta didik merasa sebagai pengamat dan yang diamati. Pendidikan agama berwawasan multikultural berbeda dengan pendidikan agama pada kurikulum normal. Pembelajaran lebih terfokus pada pengkayaan pengalaman keagamaan siswa yang unik dan berbeda pada setiap individu. Proses kreatif tersebut akan menghadirkan kesadaran personal siswa yang akan mendorong siswa mencari pengetahuan dan ajaran agama, memperkaya pengetahuan tersebut, dan mentaati ajaran Allah SWT dengan kebahagiaan dan penuh kesadaran (Mahfud, 2009: 273).

Namun, sedikitnya sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural jarang diterapkan. Langkanya penelitian tentang penerapan pendidikan multikultural di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadikan penerapan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural terasa asing untuk masyarakat umum, bahkan untuk guru agama Islam sendiri. Hal ini berbanding terbalik dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia saat ini, dimana perspektif seperti multikulturalisme dan inklusivisme dibutuhkan untuk memberikan suasana baru dan mengakomodasi kebutuhan pendidikan dalam kehidupan sosial dan budaya yang selalu berubah.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dengan fokus pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena ketertarikan peneliti terhadap SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta yang menerapkan pendidikan multikultural dan menyediakan pembelajaran inklusi untuk seluruh peserta didiknya, termasuk menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural. Pelaksanaan penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh jarangya terdapat karya ilmiah yang membahas tentang implementasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural pada sekolah inklusi di Indonesia. Triangulasi data digunakan dalam penelitian ini guna menjadikan fenomena yang diteliti mudah dipahami, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi dari berbagai sudut pandang (Arifin, 2012: 164).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pengetahuan mengenai praktik pembelajaran agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi, terutama pada strategi pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam memperbaiki praktik pendidikan multikultural di Indonesia, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, sehingga cita-cita untuk

membuat pendidikan Indonesia yang lebih baik dan sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?
3. Apa sajakah solusi yang digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan yang diperoleh dalam pengimplementasian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.
2. Untuk menguraikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

3. Mengetahui solusi yang digunakan guru PAI untuk mengatasi hambatan yang diperoleh dalam pengimplementasian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk menambah kajian ilmu dalam bidang pendidikan, khususnya tentang penerapan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi.
 - a. Bagi pembuat Kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kajian keilmuan khususnya dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah inklusi.
 - b. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian dalam menyusun kurikulum bermuatan pendidikan multikultural khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Bagi peneliti, sebagai rujukan teori dalam pengembangan penelitian serupa dimasa mendatang.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:
 - a. Sebagai masukan untuk Kepala Sekolah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dalam melakukan evaluasi kebijakan sekolah yang telah diterapkan.

- b. Sebagai sarana pemberi masukan guru PAI untuk perbaikan strategi pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif , efisien, dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Sebagai wahana siswa dalam menyampaikan aspirasi mengenai pembelajaran PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri dari lima bagian. Bagian ini memuat alur penelitian skripsi yang disertai logika dan argumentasi yang saling terkait antara satu bagian ke bagian yang lain. Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bagian tinjauan pustaka dan teori. Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema penelitian, yaitu Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Sekolah Inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi dan subjek, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, dan analisis data yang digunakan.

Bab keempat berisi hasil dan pembahasan penelitian, yang dibagi menjadi hasil penelitian dan pembahasan. Bahasan pada hasil penelitian, diklasifikasikan sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, rumusan masalah atau fokus penelitiannya.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi atau saran. Kesimpulan berisi ringkasan seluruh penemuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi data pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasar hasil penelitian yang berisi langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.